

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dan memasuki masa emas hingga usia 6 tahun. Masa emas ini disebut dengan *the golden age* oleh para ahli karena perkembangan mengalami peningkatan yang signifikan maka masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi-potensi anak (Wiyani, 2014). Pentingnya pendidikan bagi anak-anak telah diungkapkan oleh Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: Nabi SAW bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik” (HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim).

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا إِدَابَهُمْ

Artinya: Nabi SAW bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama.” (HR Ibnu Majah). Oleh sebab itu, anak-anak perlu mendapatkan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitarnya seperti rumah, sekolah, dan masyarakat.

Anak-anak tidak hanya mendapat pendidikan melalui orang tua di rumah. Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan lingkungan dimana anak mendapatkan pendidikan. Stimulasi yang diberikan kepada anak-anak di lingkungan sekolah berasal dari guru kelas. Untuk membuat perkembangan anak lebih optimal, guru perlu membuat kegiatan belajar pada anak menjadi menyenangkan dan berkesan. Namun, guru tidak hanya berfungsi sebagai informan yang menyampaikan informasi kepada anak. Guru perlu membuat anak memusatkan perhatian kepadanya. Perhatian merupakan persyaratan dalam tugas-tugas belajar (Ismaniar, 2018). Menurut Richard D. Kellough, karakteristik anak usia dini yaitu egosentris, memiliki keingintahuan yang tinggi, makhluk sosial, makhluk yang unik, memiliki fantasi, daya konsentrasi pendek, dan masa belajar

yang paling potensial (Hartati, 2005). Hasil penelitian Gearheart (dalam Jamaris, 2009) menyatakan bahwa rata-rata anak-anak memiliki konsentrasi hanya sekitar 10 hingga 20 menit (Jamaris, 2009). Setelah itu, anak-anak dapat mengalihkan perhatiannya kepada hal yang lain. Anak-anak dapat berbicara dengan teman, melihat sekeliling, dan memisahkan diri dari kelompok. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan guru berkompeten yang dapat mengondisikan kelas serta memusatkan perhatian anak dengan tujuan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas pekerjaan (Sutrisno & Zuhri, 2019). Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi tersebut diperlukan oleh guru untuk menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaran. Guru yang tidak berkompeten, dapat menyebabkan kegiatan kelas tidak akan terkendali dengan baik. Anak-anak berkemungkinan tidak dapat memperhatikan guru disaat guru sedang menjelaskan atau menginstruksikan sesuatu.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan anak-anak di RA At-Taqwa memiliki rentang perhatian yang pendek. Anak-anak sangat mudah teralihkn dari satu objek ke objek lainnya. Anak kesulitan berkonsentrasi sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan arahan. Namun, peneliti melihat bahwa guru dapat mengatasi keteralihan fokus anak. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti bertujuan membuat skripsi dengan judul “ KOMPETENSI GURU DALAM MEMUSATKAN PERHATIAN ANAK USIA DINI DI RA AT-TAQWA KOTA CIREBON ”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru dalam memusatkan perhatian anak usia dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi guru di RA At-Taqwa Kota Cirebon?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam memusatkan perhatian anak usia dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi guru di RA At-Taqwa Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi guru dalam memusatkan perhatian anak usia dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca mengenai kompetensi yang dikuasai oleh guru dalam memusatkan perhatian pada anak usia dini.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam memusatkan perhatian pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis. Manfaat itu adalah menambah wawasan yang berkaitan dengan kompetensi guru pendidikan anak usia dini dalam memusatkan perhatian. Penulis juga dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk kelulusan pendidikan sarjana atau strata 1.